

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu kabupaten atau kota terdapat aktivitas pendistribusian barang. Pendistribusian barang ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari daerah tersebut. Kegiatan pendistribusian barang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti di daerah tersebut terdapat kawasan industri atau di sekitar daerah tersebut merupakan daerah maju yang banyak industri atau perdagangan. Dalam pendistribusian barang memerlukan transportasi yang efisien dalam pengiriman tersebut. Mobil angkutan barang merupakan salah satu solusi untuk pendistribusian barang yang lebih efisien dan aman untuk moda di darat. Sebelum masuk ke dalam mobil angkutan barang, perlu kita ketahui mengenai angkutan barang, berdasarkan PM 60 tahun 2019 angkutan barang adalah kegiatan perpindahan barang yang dilakukan dari suatu lokasi awal menuju lokasi tujuan dengan menggunakan kendaraan yang melewati suatu jalur lintas jalan sesuai dengan tujuan lokasi pengiriman barang. Dalam melakukan pengiriman barang membutuhkan kendaraan yang didesain hanya untuk mengangkut barang. Kendaraan yang digunakan ini untuk mengangkut barang adalah mobil barang, berdasarkan PM 60 tahun 2019 mobil barang adalah kendaraan bermotor yang didesain dan dirancang khusus baik sebagian atau seluruhnya hanya untuk mengangkut barang.

Dengan adanya perpindahan barang dan pendistribusian barang membuat suatu daerah tersebut menjadi berkembang dan terjadi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Karena di wilayah tersebut akan menjadi jaringan lintas angkutan barang. Pendistribusian Angkutan Barang menjadi penting karena memberikan pelayanan kepada sektor lain seperti (perindustrian, pertanian, perkebunan, perdagangan, pendidikan, pariwisata dan lainnya).

Terdapat aktivitas ekonomi primer di Kabupaten Madiun berupa pertanian dan perkebunan. Selanjutnya aktivitas ekonomi sekunder berupa perindustrian dan perdagangan. Aktivitas ini didukung dengan adanya kegiatan logistik pengangkutan barang melalui jalan utama. Adanya kegiatan perekonomian, dipengaruhi oleh karakteristik geografis wilayah serta letak Kabupaten Madiun yang tepat di jalur utama transportasi lintas tengah yang menghubungkan Jawa Timur dan Jawa Tengah yang merupakan jalan nasional sehingga potensi pergerakan dan perlintasan angkutan barang yang strategis.

Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kabupaten Madiun terdapat 10 akses jalur masuk keluar angkutan barang di Kabupaten Madiun. Selain itu di Kabupaten Madiun juga terdapat dua gerbang tol Trans Jawa. Banyaknya akses ini disebabkan juga letak dari Kabupaten Madiun yang mengelilingi Kota Madiun sehingga banyak terdapat akses keluar masuk dari angkutan barang.

Dengan banyaknya akses masuk dan keluar kendaraan angkutan barang, menjadi Kabupaten Madiun sebagai jalur perlintasan angkutan barang yang strategis. Jumlah perjalanan angkutan barang di Kota Kabupaten Madiun, 3.998 perjalanan kendaraan/hari untuk pola perjalanan internal – eksternal, kemudian sebesar 5.017 perjalanan kendaraan/hari untuk perjalanan eksternal – internal, dan untuk pola perjalanan eksternal – eksternal sebesar 2.064 perjalanan kendaraan/hari.

Perjalanan angkutan barang di Kabupaten Madiun dipengaruhi oleh potensi yang ada di daerah seperti terdapat industri dan gudang penyimpanan dari perusahaan besar. Serta adanya pergerakan sektor perindustrian yang maju di beberapa daerah yang dekat dengan Kabupaten Madiun.

Meskipun Kabupaten Madiun memiliki jalur perlintasan angkutan barang yang strategis, akan tetapi di Kabupaten Madiun tidak tersedia fasilitas prasarana untuk angkutan barang. Hal ini menyebabkan adanya kendaraan angkutan barang yang parkir di ruas bahu jalan untuk melakukan peristirahatan karena lelah berkendara, cek kendaraan, melakukan perbaikan kendaraan, dan terdapat juga yang melakukan bongkar muat barang. Parkir angkutan barang pada bahu jalan jalur lintas angkutan barang dengan status

jalan nasional termasuk pelanggaran terhadap ketentuan. Selain itu, parkir kendaraan di bahu jalan dapat mengganggu fungsi jalan sehingga mengakibatkan berkurangnya kinerja suatu ruas jalan dan menyebabkan adanya kecelakaan karena terganggunya jarak pandang pengemudi.

Keberadaan rest area angkutan barang akan memberikan dampak terhadap kinerja lalu lintas yang disebabkan oleh pergerakan angkutan barang di Kabupaten Madiun. Selain itu, dengan adanya rest area angkutan barang akan memberikan manfaat, terhadap awak kendaraan, perusahaan, serta pemerintah daerah. Dengan adanya rest area angkutan barang akan mengatasi permasalahan yang terjadi di Kabupaten Madiun terkait proses lintas angkutan barang. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan suatu kajian yang berjudul "PERENCANAAN LOKASI REST AREA ANGKUTAN BARANG DI KABUPATEN MADIUN".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait yaitu :

1. Belum tersedia tempat atau area yang digunakan untuk area pemantauan pergerakan angkutan barang sehingga banyak kegiatan untuk pergerakan angkutan barang kurang terkendali dalam proses distribusi angkutan barang.
2. Terdapat banyak angkutan barang yang melakukan peristirahatan karena titik lelah dalam berkendara, bongkar muat, mesin panas dan perbaikan kendaraan yang dilakukan di bahu jalan sehingga dapat mengganggu keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran arus lalu lintas.
3. Kabupaten Madiun jadi penghubung antara Kabupaten dan kota besar pusat industri sehingga banyak kendaraan barang melintas tetapi belum tersedia fasilitas yang memadai terkait angkutan barang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pola pergerakan angkutan barang yang ada di Kabupaten Madiun?

2. Dimanakah lokasi yang tepat untuk perencanaan lokasi rest area angkutan barang di Kabupaten Madiun?
3. Apa saja fasilitas dan desain *layout* yang dibutuhkan untuk rest area angkutan barang di Kabupaten Madiun?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud penulisan yaitu untuk melakukan kajian terhadap perencanaan dan penentuan lokasi rest area angkutan barang di Kabupaten Madiun. Adapun tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik pola pergerakan angkutan barang di Kabupaten Madiun.
2. Merekomendasikan penentuan lokasi rest area angkutan barang yang sesuai dengan ketentuan di Kabupaten Madiun.
3. Menentukan fasilitas dan desain *layout* dan sketchnup yang tepat untuk rest area angkutan barang di Kabupaten Madiun.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan atau pelebaran konsep kajian dari tema yang sudah ditentukan. Berikut ini merupakan batasan masalah yang akan diteliti:

1. Dalam penelitian dibatasi pada penentuan lokasi, fasilitas, desain *layout* dan *sketchup* rest area angkutan barang.
2. Melakukan analisis tentang karakteristik pola pergerakan angkutan barang yang berada di Kabupaten Madiun berdasarkan asal tujuan, penggunaan moda, jenis komoditas yang diangkut, alasan angkutan barang melakukan pemberhentian di bahu jalan dan lokasi henti angkutan barang.
3. Melakukan penentuan lokasi yang bisa menjadi potensi alternatif untuk lokasi rest area angkutan barang.
4. Menggunakan metode *Composite Performance Index* (CPI) dalam melakukan analisis kajian pemilihan lokasi terbaik rest area angkutan barang